

Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Rahmi^{1)*}, Muh. Yusuf²⁾, Nerlin³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korepondensi penulis, e-mail: rahmirahmy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) peran guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ATPH di SMK Negeri 5 Kolaka Timur; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas X ATPH di SMK Negeri 5 Kolaka Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti memberikan gambaran secara ilmiah dari data yang didapatkan di lapangan mengenai peran guru ppkn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ATPH di SMK Negeri 5 Kolaka Timur dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam. Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru PPKn, dan 3 orang peserta didik kelas X ATPH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: a) menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar; b) menciptakan suasana kelas yang kondusif; c), menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi; d) meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar; e) memberikan penghargaan; f) menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kelas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu: a) cita-cita/Aspirasi; b) kemampuan peserta didik; c) kondisi Peserta didik dan lingkungan; d) unsur dinamis dan pengajaran; dan e) upaya guru dalam mengajar peserta didik.

Kata kunci: Peran guru PPKn, motivasi belajar, peserta didik.

The Role of PPKn Teachers in Increasing Students' Learning Motivation

Abstract : This study aims to determine: 1) the role of PPKn teachers in improving the learning motivation of class X ATPH students at SMK Negeri 5 Kolaka Timur; 2) factors that influence the learning motivation of class X ATPH students at SMK Negeri 5 Kolaka Timur. This type of research is descriptive research with a qualitative approach, namely the researcher provides a scientific description of the data obtained in the field regarding the role of PPKN teachers in improving the learning motivation of class X ATPH students at SMK Negeri 5 Kolaka Timur using in-depth interview, observation and documentation guidelines. The subjects of this study were 5 people consisting of 1 principal, 1 PPKn teacher, and 3 class X ATPH students. The results of the study showed that the role of teachers in improving student learning motivation, namely: a) making students active in teaching and learning activities; b) creating a conducive classroom atmosphere; c), creating a variety of learning methods; d) increasing enthusiasm and enthusiasm in learning; e) giving awards; f) creating activities that involve students in class. The factors that influence students' learning motivation are: a) ideals/aspirations; b) students' abilities; c) students' conditions and environment; d) dynamic elements and teaching; and e) teachers' efforts in teaching students.

Keywords: Role of Civics Teacher, learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk sikap ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Pendidikan boleh dilangsungkan dimana saja dan kapan saja. Sebagai proses, pendidikan menurut adanya penjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan ilmu yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit.

Pendidikan adalah kebutuhan utama bahkan absolut bagi kehidupan manusia, dimana dengan adanya pendidikan manusia yang mulanya tidak tahu berubah menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, serta manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta siap untuk secara kreatif dan aktif bersaing dalam menghadapi berbagai perkembangan dan tantangan yang terjadi.

Sardiman (Ajung, dkk., 2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Guru merupakan ujung tombak bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam hal memberikan motivasi bagi siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Motivasi juga bisa disebut upaya guru dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun di luar akademik. Dalam hal ini pemberian motivasi kepada siswa juga bisa memberikan dorongan agar siswa semakin terpacu dalam menggapai prestasi, motivasi juga bisa dibedakan menjadi dua macam sebagaimana dikenal pertamamotivasi rewarding atau pemberian hadiah dan yang keduanya yaitu pemberian hukuman bagi peserta didik. Kedua motivasi tersebut bisa diterapkan namun kembali pada permasalahan yang didapati di lapangan. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik (Kurniawansyah, dkk., 2023).

Kunandar (Santi, dkk., 2023) menjelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Sekolah adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Lebih lanjut guru menurut Sumiati (2018) peran seorang guru sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler dan eksplorator. Berikut ini akan di kemukakan beberapa peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai: (a) Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan; inovator (Pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, (b) Transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik, dan (c) Transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya dalam proses interaksi dengan sasaran didik;

Mulyasa (2011) bahwa peran guru sangat membantu dalam perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah manusia lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Mc. Donal (Kompri, 2016) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Purwanto (2011) motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan afeksi seseorang, artinya motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Karena motivasi merupakan respon dari suatu aksi, motivasi akan terangsang dengan adanya tujuan. Sanjaya (Emda, 2017) proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 5 Kolaka Timur, masih terdapat sebagian besar peserta didik yang motivasi belajarnya rendah khususnya kelas X ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura) dalam mata pelajaran PPKn. Banyak peserta didik yang kurang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dan kurangnya partisipasi peserta didik terhadap kegiatan proses pembelajaran di kelas, akibatnya berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan

permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai peran guru dalam meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Kolaka Timur, alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu karena di SMK Negeri 5 kolaka timur masih terdapat sebagian besar peserta didik yang motivasi belajarnya rendah khususnya kelas X ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura) dalam mata pelajaran PPKn. Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari responden dan informan penelitian. Responden dalam penelitian ini menyesuaikan dengan studi dilaksanakan penelitian, yaitu di SMK Negeri 5 Kolaka Timur, responden penelitian ini terdiri atas 3 orang peserta didik dan informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru PPKn.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau usaha peneliti dalam hal mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang dapat berupa data, fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya *valid* (sebenarnya), *reliable* (dapat dipercaya) dan *objektif* (sesuai dengan kenyataan). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman (Sugiyono, 2007), yaitu: *Data reduction* (Reduksi data), *Data display* (penyajian data), dan *Conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mempunyai peran tersendiri dan berbeda-beda satu sama lain, khususnya guru di SMK Negeri 5 Kolaka Timur mempunyai beberapa peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ATPH, peran tersebut, yaitu:

1. Menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
Guru memberikan arahan kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik menyelesaikan dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dengan tuntas. Peran guru dalam menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara memberikan pertanyaan pancingan atau kuis mendadak pada peserta didik, memberikan satu topik permasalahan untuk kemudian mereka cari solusi dan memahami apa topik permasalahan dan membentuk kelompok diskusi agar peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran dimana cara tersebut di anggap mampu menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena peserta didik yang aktif dalam kelas adalah peserta didik yang mau mengikuti pembelajaran, mau memberikan pendapatnya dan mampu memecahkan permasalahan yang di berikan oleh guru.
2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif
Kelas yang kondusif adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung peserta didik untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan. Menciptakan suasana kelas yang kondusif yaitu dengan mengarahkan siswa untuk merilekskan diri terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran agar dalam mengikuti proses pembelajaran tidak tegang dan sebelum guru memulai pembelajaran maka guru terlebih dahulu memastikan suasana kelas sudah kondusif atau belum sebelum melaksanakan pembelajaran dan menyampaikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan peserta didik tenang dan kelas menjadi kondusif agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru juga mengubah metode belajar dan guru bersama peserta didik membuat aturan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif misalnya guru mengarahkan peserta didik untuk menonaktifkan HP sebelum pembelajaran dilaksanakan agar proses pembelajaran tidak terganggu.
3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi
Metode pembelajaran bervariasi ini agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar peserta didik selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan

menggunakan atau mengubah metode pembelajaran misal metode bermain untuk mengurangi kejenuhan metode diskusi, metode ceramah, metode literasi, metode demonstrasi, tanya jawab, demonstrasi. Dalam implementasi setiap metode yang digunakan di iringi dengan candaan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk penggunaan setiap metode di lakukan secara bergantian yang dimulai dengan metode ceramah, metode literasi, metode diskusi dan setiap penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan atau suasana pembelajaran siswa di kelas.

4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka peserta didik tidak termotivasi dalam belajar. Meningkatkan antusias dan semangat peserta didik dalam mengajar menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan antusias peserta didik, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa semangat dalam belajar dan guru memberikan apresiasi atau reward kepada peserta didik yang memiliki keaktifan lebih dalam proses pembelajaran dan peserta didik yang kurang aktif diberikan semangat belajar. Pemberian apresiasi atau reward akan meningkatkan semangat dan antusias peserta didik, seperti dengan memberikan pujian, mengancungkan jempol kepada peserta didik yang berani memberikan pendapatnya.

5. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar peserta didik termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. Memberikan penghargaan kepada peserta didik disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, tidak salah bila memberikan apresiasi kepada peserta didik namun harus dengan tepat sasaran, karena apabila penghargaan itu tidak sesuai dengan keadaan peserta didik, maka peserta didik hanya akan memburu apresiasi yang di berikan guru bukan lagi fokus terhadap ilmu yang diberikan dalam pembelajaran melainkan mengejar hadiah yang akan di berikan guru. Karena dengan memberikan penghargaan dapat meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar dan kepercayaan diri pada masing-masing peserta didik serta dapat mengembangkan atau membangkitkan motivasi diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

6. menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu peserta didik dengan seluruh peserta didik di kelas. Menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kelas, yaitu dengan menciptakan program-program yang menarik dengan mengajak siswa berpikir kritis, guru menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan guru mengadakan diskusi kelompok, tanya jawab, dan kuis pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Cita-cita/Aspirasi

Cita-cita merupakan satu kata yang tertanam dalam jiwa seseorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seorang individu. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang di inginkan. Cita-cita atau aspirasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, karena dengan adanya cita-cita dalam diri peserta didik, maka motivasi belajar akan timbul dengan sendirinya tanpa paksaan dari orang lain. Peserta didik akan berusaha untuk dapat mencapai cita-cita yang di inginkan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

2. Kemampuan siswa

Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi. Kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yang akan di berikan. Kemampuan siswa ini menggambarkan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran dan dapat memperkuat, mempengaruhi adanya motivasi belajar bagi peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan cara mengasah kemampuan peserta didik misalnya kemampuan

membaca, memecahkan suatu topik permasalahan, dan mengadakan diskusi agar siswa dapat mengemukakan pendapat.

3. Kondisi Peserta Didik dan Lingkungan

Kondisi siswa adalah kondisi jasmani dan rohani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang. Menciptakan lingkungan yang nyaman agar dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik, maka guru berusaha mengetahui keadaan atau kondisi peserta didik karena setiap peserta didik memiliki lingkungan yang berbeda-beda. Guru juga perlu menata ruang kelas, memperhatikan lingkungan luar kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan, serta menjalin komunikasi dengan peserta didik dengan baik. Ada beberapa kondisi siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu, mulai dari kondisi ekonomi, kondisi jasmani dan rohani peserta didik sangat mempengaruhi motivasi belajar. Peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan dan ketertiban pergaulan setiap peserta didik perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar peserta didik bisa lebih meningkat.

4. Unsur Dinamis dan Pengajaran

Dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pelajaran dan pengalaman. Unsur-unsur dinamis dalam proses pembelajaran yaitu adanya motivasi belajar dan upaya memotivasi peserta didik untuk belajar, materi yang akan di pelajari, alat bantu belajar berupa sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas dan kondisi sumber pembelajaran. Unsur dinamis memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas yang berkaitan dengan motivasi, bahan belajar, sarana atau fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dapat berubah sewaktu-waktu selama proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik.

5. Upaya Guru dalam Mengajar Peserta Didik

Guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru di tuntut untuk profesional dan memiliki keterampilan. Upaya guru dalam mengajar peserta didik yaitu membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan agar peserta didik tetap memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran yang ditunjang dengan menggunakan metode atau model dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik, yang mana seorang guru memberikan ilmu kepada peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi yang dimiliki setiap pendidik. Guru menerapkan standar kompetensi yang dimiliki dalam mengajar peserta didik, agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Peran guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Kolaka Timur, yaitu menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, memberikan penghargaan dan menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kelas. Peran guru tersebut sudah diterapkan namun belum maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Kolaka Timur, yaitu: cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi peserta didik dan lingkungan, unsur dinamis dan pengajaran serta upaya guru dalam mengajar peserta didik. Namun, dalam hal ini yang paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena sebagian besar peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enda, A., (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, 5(2), 93-196. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

- Kurniawansyah, E., Fauzan, A. ., & Mustari, M. . (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175–1179. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1454>
- Ledwina Ajung, I Negah Suastika, & Dewa Bagus Sanjaya. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 2 Cibal (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Cibal Kec. Cibal Barat Kab. Manggarai). *Ganesha Civic Education Journal*, 4(1), 9-15. Retrieved from <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/1303>
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 3(2), 146-164. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanti, E., Nuwa, G., Abdul., N., & Rahman. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motiasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 1 Talibura. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(11), 625-634. [2264-Article Text-8550-1-10-20231130.pdf](https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599)